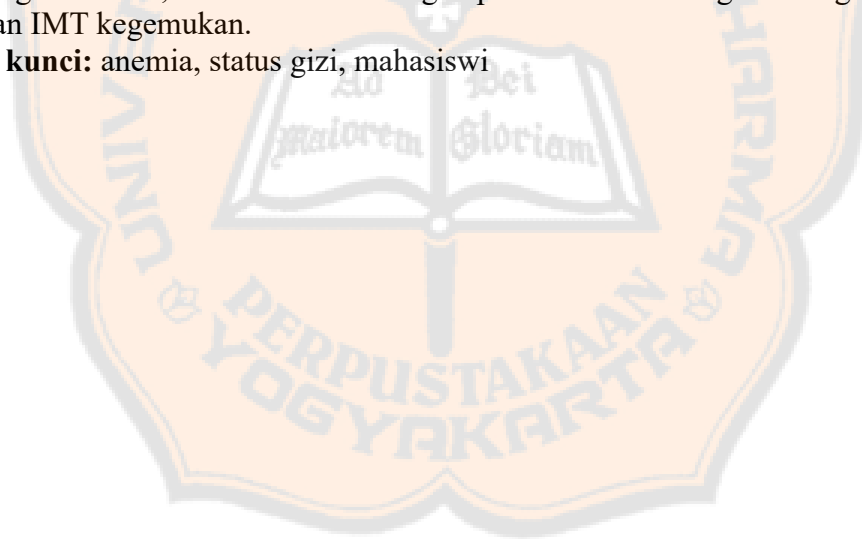


ABSTRAK

Anemia adalah kondisi dimana terjadi penurunan jumlah sel darah merah yang ditunjukkan dengan kadar hemoglobin di bawah normal (<12 g/dl). Salah satu faktor terjadinya anemia pada seseorang adalah status gizi. Status gizi merupakan kondisi yang dihasilkan dari keseimbangan antara asupan nutrisi dari makanan dan kebutuhan nutrisi tubuh, yang baik-buruknya dikelompokkan berdasarkan nilai IMT (Indeks Massa Tubuh). Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi terhadap kejadian anemia pada mahasiswi program studi S1 Farmasi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Data IMT didapatkan dari pengukuran TB (Tinggi Badan) dan BB (Berat Badan), sedangkan data penderita anemia didapat dari pengambilan sampel darah oleh ATLM (Ahli Teknologi Laboratorium Medik) RS Bethesda Lempuyangwangi. Seluruh data dianalisis menggunakan uji hipotesis komparatif nominal Chi *Square* dan *Odds Ratio* (OR). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara IMT terhadap kejadian anemia dengan peroleh nilai p sebesar 0,041 ($p < 0,005$) dan IMT kurus memiliki kecenderungan dan peluang yang lebih besar untuk menderita anemia. Perempuan dengan IMT kurus memiliki peluang 12,692 kali lebih berisiko sedangkan perempuan dengan IMT normal hanya memiliki peluang sebesar 5,092 kali untuk mengidap anemia dibandingkan dengan perempuan dengan IMT kegemukan.

Kata kunci: anemia, status gizi, mahasiswi



ABSTRACT

Anemia is a condition characterized by a decrease in the number of red blood cells, indicated by a hemoglobin level below normal (<12 g/dl). One of the factors contributing to anemia in individuals is nutritional status. Nutritional status is a condition resulting from the balance between nutrient intake from food and the body's nutritional needs, categorized as either good or poor based on the Body Mass Index (BMI) values. This study is an analytical observational research with a cross-sectional approach aimed at determining the relationship between nutritional status and the occurrence of anemia in female students majoring in Pharmacy at Sanata Dharma University, Yogyakarta. BMI data were obtained from measurements of height and weight, while data on anemia patients were collected through blood sampling conducted by the Laboratory Technicians at Bethesda Lempuyangwangi Hospital. All data were analyzed using the Chi Square nominal comparative hypothesis test and Odds Ratio (OR) with the assistance of the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software. The analysis results indicated a significant relationship between BMI and the occurrence of anemia, with a p-value of 0.041 ($p < 0.005$), and underweight BMI showed a tendency and a greater likelihood of experiencing anemia. Women with a low BMI have a 12.692 times higher likelihood of being at risk, whereas women with a normal BMI have a 5.092 times likelihood of developing anemia than those with overweight BMI.

Keyword: anemia, nutritional status, female students

